

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Pengertian Manajemen produksi diartikan sebagai proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan.¹ Perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu diantara masyarakat. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.¹ Manajemen telah banyak disebut sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini, yang dikemukakan oleh Mary Parker Follet, mengandung arti bahwa paramanager mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui peraturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai

¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.² Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno yaitu management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen (management) telah diartika oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketetelaksanaan, kepemimpinan, pemimpim, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya, yang mana masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka.³

Dalam proses manajemen produksi tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok ataupun alat-alat/sarana untuk menunjangnya. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah *man* (orang), *money* (uang), *materials* (materi), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).⁴Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan.

² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*(Yogyakarta : BPF, 2010), 3.

³Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 27.

⁴ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 109.

Unsur – unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.⁵ Adapun penjelasannya diantaranya:

- a. Manusia (*Man*) *Man* merupakan orang - orang yang akan menjalankan fungsi – fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.
- b. Uang (*Money*) *Money* merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat - alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat - alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

⁵ Abdul Choliq. *Manajemen Haji dan WisataReligi*, 14

- c. Material (*Materials*) adalah bahan – bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.
- d. Mesin (*Machine*) Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.
- e. Metode (*Methods*) Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan- pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.
- f. Pasar (*Market*) merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan

investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebar luaskan produknya.⁶

2. Dasar Hukum Manajemen Produksi

Dasar hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam.

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat. Thaahaa: 54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النَّهْيِ

Artinya:” Makanlah dan gembalakanlah binatang - binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikianitu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut

⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, 11.

memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembang biakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.⁷

3. Etika dalam Produksi

Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas suatu barang atau jasa, produksi dalam hal ini tidak diartikan dengan membentuk fisik saja. Sehingga kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya.

Sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Misalnya berproduksi dengan cara tradisional, tetapi sekarang pemanfaatan teknologi yang tepat guna.⁸ Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridhaNya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim

⁷.Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*(Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995),230-231.

⁸ Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 51.

atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.⁹

Hal produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur haram, riba, pasar gelap dan spekulasi artinya perbuatan setan. Sedangkan dalam segi kegiatan industri, seperti kegiatan administrasi, kerja, berproduksi. Adapun dari segi pemasaran hasil produksinya, bisa diberlakukan hukum-hukum jual beli dan perdagangan luar negeri, sekaligus tidak boleh melakukan penipuan, baik yang berbentuk tadhlis maupun ghaban, dan penimbunan (*ihthikar*), sebagaimana tidak diperbolehkan untuk memperlmainkan harga dan hukum-hukum jual beli yang lain. Sedangkan sebagai kata akhir dalam bahasan etika produksi tentu harus diakhiri dengan ucapan Alhamdulillah dan diawali dengan Bismillah, bentuk ucapan itu sebagai bentuk syukur nikmat atas upaya manusia dapat hidup mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan di dunia ini.

B. Eksistensi Bisnis

Pengertian Eksistensi Bisnis Menurut Save M. Dagun menjelaskan eksistensi ialah berasal dari kata latin *existere*, dari kata *ex* (keluar), *istere* (membuat berdiri) artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas apa saja yang dialami.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad tafsir Eksistensi dalam bahasa jerman di sebut *da sein*, *bi* berarti disana dan *sein* berarti berada. Dengan demikian eksistensi memiliki arti sebagai sesuatu yang keluar dari

⁹ Abdul Aziz, Maryah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.

¹⁰ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 36.

keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri. Eksistensi adalah suatu yang dinamis tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi dikenal juga dengan keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya seseorang. Karena dengan adanya respon dari orang disekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui.¹¹

C. Indikator Eksistensi Bisnis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Sedangkan eksistensi bisnis ialah mengenai keberadaan suatu bisnis menjadi ada, dalam artian bagaiman usaha tersebut bertahan di tengah bisnis-bisnis lainnya yang berkembang.

Indikator kelangsungan eksistensi bisnis ditunjukkan dari keminatan atau kelebihsukaan (*preference*) konsumen dalam belanja. Preferensi konsumen tersebut dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai hal tersebut atau oleh adanya latar belakang serta tujuan seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. Namun dalam kaitannya eksistensi bisnis menurut Adinugroho dalam penelitian Maritfa N.A. dan Mohammad Mukti Ali, suatu bisnis atau usaha bisa dikatakan eksis berdasarkan persepsi pedagang ialah:¹²

¹¹ Ahmad Tafsir, Filsafat Umum (Bandung: Remaja Roda Karya, 1990), 217

¹² Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta", Jurnal teknik PWK, 2 (2013), 256.

1. Jumlah pembeli, menjelaskan bagaimana usaha atau bisnis tersebut dalam meraih simpati pembeli. Maksudnya bukan berarti tingkat pembeli terus mengalami kenaikan melainkan mengenai kesetiaan atau loyalitas konsumen.
2. Ragam barang, suatu bisnis bisa dikatakan eksis bila ia dapat mempertahankan produk yang dijual, terlebih mengalami peningkatan ragam barang.
3. Perubahan omset, ini dapat dilihat dari bagaimana pergerakan omset atau pendapatan dari usaha tersebut. apakah mengalami kenaikan, penurunan, fluktuatif atau hanya bergerak lurus.
4. Harga barang, maksud dari harga barang disini bukan berarti harga tersebut harus naik ataupun membantingnya, melainkan bagaimana usaha tersebut dalam menjaga nilai dari harga barangnya itu sendiri.

D. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen Syariah dalam tulisan ini, penulis menggunakan istilah manajemen syariah walaupun yang lebih umum adalah penyebutan manajemen Islam. Penyebutan manajemen syariah bukanlah suatu istilah yang baku dalam terminologi Islam, sehingga bisa saja orang mengatakan manajemen Islam, manajemen Ilahiyah, manajemen Qur'ani atau hanya manajemen saja. Namun nama manajemen Islam lebih populer, dikarenakan masyarakat lebih mudah mengidentifikasi Islam yang lebih familier dengan masalah masyarakat sehari-hari.

Pencantuman nama Islam dibelakang manajemen hingga menjadi manajemen Islam merupakan upaya mengakomodir konteks kekinian masyarakat yang masih memerlukan “simbol”, sehingga dimungkinkan nama manajemen Islam akan surut bilamana sudah menjadi Islamizes ilmu manajemen dalam teori dan praktik menjadi manajemen saja.¹³

Manajemen Islam datang karena tuntutan dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus diikuti secara sempurna dan komprehensif. Islam menuntut kaum muslimin untuk mengaktualisasikan keislamannya dalam aspek kehidupan. Adapun dalam Islam setiap kegiatan dalam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang bernialiabafi dan harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat yang baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama.¹⁴

Dalam kehidupan manajemen mereka memiliki sistem manajemen tersendiri, di mana garis-garis besarnya telah digambarkan dalam al-Qur'an dan hadis. Ini semua adalah rambu-rambu dalam bidang manajemen yang harus ditaati oleh setiap muslim. Karena itu muncul manajemen Islam merupakan realisasi dari Islam itu sendiri yang universal.

¹³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), 220.

¹⁴Undang A Kamaludin dan Muhammad Alfian, *EtikaManajemenislam* (Bandung :Pustaka Setia, 2010), 39-40

2. Konsep Manajemen Syariah

Konsep manajemen secara operasional menurut Nawawi adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi. Manajemen memerlukan koordinasi sumberdaya dan material kearah tercapainya tujuan.¹⁵ Selanjutnya Nawawi mengemukakan pendapat Kast dan James E. Rosenzweig bahwa daripada memberikan sebuah definisi sederhana dalam satu kalimat mengenai manajemen, kami lebih suka memakai uraian yang lebih komprehensif dengan memadukan berbagai pandangan dalam suatu konteks sistem. Manajemen adalah pekerjaan mental (pikiran intuisi, perasaan) yang dilaksanakan oleh orang - orang dalam konteks organisasi.¹⁶

Manajemen adalah sub – sistem kunci dalam sistem organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua sub-sistem lainnya. Manajemen mencakup hal – hal sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan sumberdaya manusia, material dan keuangan
Kearah tercapainya organisasi secara efektif dan efisien.
- b. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan meresepn kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan iklim organisasi dimana orang dapat mengejar sasaran perseorangan (individual) dan sasaran bersama (colletive).

¹⁵ Ismail Nawawi, *Manajemen Publik, Kajian Teori, Reformasi, Strategi dan Implementasi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2007), 5.

¹⁶ Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik: Teori, Model dan Pengantar Praktik* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 6-7.

- d. Melaksanakan fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan dan merakit sumber daya, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.
- e. Melaksanakan berbagai peranan antar pribadi secara informasional dan memutuskan (decisional). Manajemen adalah sebuah ilmu, seni, profesi, proses dan sistem yang mengubah berbagai sumber daya (manusia, material, mesin, metoda, uang, waktu, informasi, pasar dan moral) dalam suatu ruang usaha yang berguna bagi kemanusiaan serta untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain secara sistematis rasional, efektif dan efisien. Sehubungan dengan kerja sama untuk mencapai tujuan secara profesional dan rasional, banyak usaha untuk mengklasifikasikan manajemen sebagai sebuah profesi. Sebagian karakteristik profesional dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - 1) Para profesional membuat keputusan atas dasar prinsip-prinsip umum. Adanya pendidikan, kursus - kursus dan program-program Latihan formal menunjukkan adanya prinsip manajemen tertentu yang dapat diandalkan.
 - 2) Para profesional mendapatkan status mereka karena mencapai standar prestasi kerja tertentu, bukan karena favoritisme atau karena suku bangsa atau agama dan kriteria politik atau sosial lainnya.
 - 3) Profesional harus ditentukan oleh kode etik yang kuat bagi mereka yang menjadi kliennya. Dari uraian tersebut manajemen harus profesional membuat keputusan, profesional untuk mencapai standar prestasi

tertentu dan profesional yang ditentukan kode etik dalam memberikan pelayanan pada kliennya secara efektif, efisien dan rasional.

3. Karakteristik Manajemen Syariah

Ilmu dan teknologi manajemen bersumber dan teori, kemudian ilmu dan teknologi manajemen melahirkan teori. Sedangkan teori lahir bersumber dari konsep, kemudian teori melahirkan konsep, dan seterusnya. Secara konseptual teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori menyatakan (1) konsep, asumsi, dan generalisasi yang logis, (2) fungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan, dan (3) stimulan dari berbagai pandangan untuk mengembangkan pengetahuan¹⁷

Teori - teori dan pendekatan ini tidak harus dianggap sebagai dogma yang memiliki kebenaran mutlak dan yang tidak mungkin diklasifikasi kebenarannya serta tidak dapat diubah. Mempelajari teori manajemen mempunyai arti yang jauh lebih dari hanya sekedar menghafal ide-ide dari orang yang dikenal sebagai ahli teori manajemen seakan-akan ide-idenya merupakan suatu kebenaran yang terakhir. Teori selalu berkembang dan tidak mengenal akhir.

Teori manajemen klasik maupun teori manajemen modern perlu dipelajari karena ada kemungkinan di antaranya berguna dalam memahami fenomena kerja sama organisasional dalam kenyataan empiris. Di samping

¹⁷ Makmur, *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 95.

mempelajari ide-ide yang dihasilkan para ahli teori manajemen juga dituntut untuk mengevaluasi relevansinya pada saat digunakan untuk menganalisis dunia kerjasama dewasa ini.

Apalagi tidak satu teori pun yang dapat menggambarkan secara lengkap atau menjelaskan secara menyeluruh tentang kenyataan kerjasama manajemen yang kita alami . Sehubungan dengan teori manajemen syariah di antaranya yang membedakan teori manajemen syariah dan manajemen lainnya terfokus pada konsen teori Islami terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan diluar organisasi baik swasta maupun dalam ranah negara, hubungannya dengan pelaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh.

Teori Islami memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam yang tidak memuat tata nilai atau etika yang melingkupin

Teori manajemen dalam Islam dengan teori lain memiliki karakteristik yang membedakan yaitu fokus dan konsen teori Islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Manajemen syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- a. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan kemaslahatan masyarakat muslim dan hubungannya dengan

¹⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 235.

akhlak atau etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim (variabel etika sosial)

- b. Manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu (variabel ekonomi materi).
- c. Memperhatikan nilai –nilai kemanusiaan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen, memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dimensi spiritual (variabel kemanusiaan)
- d. Konsen terhadap sistem, menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi, dan menuntut kekuatan terhadap kebaikan (variabel perilaku dan sistem).

4. Prinsip Manajemen Syariah

Islam mewajibkan para manajer berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwwah*), keadilan sosio - ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual ummat manusia. Ummat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan – kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi Berbagai prinsip manajemen syariah dalam kaitan kondisi tersebut antara lain disebutkan dalam di bawah ini:

a. Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkar. Manajer dalam menjalankan tugasnya harus selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan merekataat pada Allah dan Rasul-Nya. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.¹⁹

b. Menegakan keadilan.

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi Islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong - potong, tanpa mengacu kepada status sosial, aset finansial, kelas dan keyakinan religius seseorang. Al -Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Firman Allah dalam QS. An-Nisa' (4): 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

¹⁹ Veithzal Rivai, Islamic Bankin, 478.

Artinya: “Dan (menyuruhkamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik – baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

c. Melakukan musyawarah

Dalam menjalankan aktivitas manajerial seorang manajer harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerja sama dengan manajemen atasannya, manajemen yang setingkat dan dengan bawahannya. Dalam teori manajemen Islami menekankan bermusyawarah dan kerja sama dalam menangani persoalan.

d. Profesionalisme.

Seorang manajer yang profesional mempunyai kompetensi, baik teknis, sosial, manajerial dan intelektual, dalam melakukan pekerjaan yang sedang atau yang akan dijalankannya sesuai dengan bidang atau spesialisasinya masing - masing. Dan membangun sebuah mindset (pradigma, nilaidasar dan keyakinan dasar) yang operasional dan konstruktif.

Aktivitas manajemen menurut pendekatan syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan muamalah. Suatu perbuatan ibadah pada asalnya tidak boleh dilakukan kecuali ada dalil atau ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an dan / atau hadis, yang menyatakan bahwa perbuatan itu harus atau boleh dilakukan. Sedangkan dalam muamalah pada asalnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali ada ketentuan dalam al-Qur'an dan hadis yang melarangnya.

Perbuatan ibadah adalah yang dinyatakan oleh al-Qur'an dan hadis tentang cara – cara beribadah seperti shalat, puasa, ibadah haji dan lain - lain. Baik tata cara, waktu dan tempatnya dengan tegas dan jelas telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis. Tidak boleh ditambah, dikurangi atau diubah. Sedangkan perbuatan muamalah adalah semua perbuatan yang bersifat duniawi yang asalnya adalah mubah, yaitu boleh dan dapat dilakukan dengan bebas sepanjang tidak ada larangan di dalam al-Qur'an dan hadis, dan tidak bertentangan dengan aturan – aturan akhlak. Mengenai hal ini Rasulullah SAW bersabda, “Kamu lebih mengetahui tentang urusan – urusan duniamu.”

e. Komunikatif

Dalam manajemen menjadi factor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial menurut tujuan yang diharapkan komunikasi disampaikan secara cepat.²⁰

5. Indikator-indikator manajemen syariah

Secara umum dalam manajemen syariah keberdayaan harus mengaitkan antara material dan spriritual atau imam dan material. Dengan demikian, untuk mengatur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat mengidentifikasikan sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya. Manajemen sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian kegiatan dari

²⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 183-185.

fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*).

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Konsep manajemen Islam menganjurkan setiap hal untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan agar mendapat hasil yang optimal dan tidak menyimpang dari syari'at islam. Q.S Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron: 104)

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap manusia senantiasa memperhatikan atau menata apa yang dilakukan hari ini atau esok untuk berbuat makruf dan mencegah dari kemungkaran hal ini bertujuan agar kelak tidak merugi dan mengakibatkan penyesalan. Menata perbuatan harus dilakukan di semua aspek, agar hasil yang diperoleh lebih benar dan berkah. Seperti yang dipaparkan bahwa di UD Sari Abadi terdapat perencanaan untuk menjalankan usahannya perencanaan yang dilakukan untuk mengelola usaha cukup baik dan tidak menyimpang dari syari'at islam. Seperti yang dilakukan oleh UD Sari Abadi sudah menerapkan

Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam perencanaan di usaha penyulingan melakukan perbuatan yang baik yang mana setiap tahunnya berupaya melakukan sedekah kepada fakir miskin dan anak yatim sehingga pendapatan yang dihasilkan di usaha penyulingan daun cengkeh di UD Sari Abadi akan menjadi berkah.

Namun yang menjadi kelemahan dari perencanaan usaha penyulingan daun cengkeh di UD Sari Abadi dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Adalah permasalahan seperti dari segi praktek tugasnya karyawan masih belum beraturan karyawan bekerja secara tidak menetap dibidangnya sehingga dalam proses produksi daun cengkeh rusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan. belum maksimal, dalam fasilitas pembuatan minyak cengkeh yang masih dilakukan secara tradisional.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana diterapkan pada perusahaan untuk mengelompokkan anggota sesuai dengan keahliannya. Hal ini sangat menguntungkan karena bekerja sesuai kemampuannya sehingga kesalahan bisa diminimalisir. Salah satunya membuat diskripsi tugas. Pembagian tugas ini tentu disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Al- Qur'an memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286.

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
 وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S Al-Baqarah: 286).

Ada usaha penyulingan minyak cengkeh dalam pengorganisasian belum menerapkan keadilan dalam memberikan wewenang dan tanggungjawabnya kepada karyawannya. Apabila ada karyawan yang tidak masuk kerja, karyawan yang masuk kerja akan ditambah pekerjaan tugas karyawan yang tidak masuk kerja dan itu menyebabkan pekerjaan lain terhambat dalam proses tugasnya itu sendiri.

Namun pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh sudah berusaha membuat tata tertib dan aturan kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya guna kedisiplinan bersama baik bagi karyawan maupun dalam hal pengerjaannya namun hal itu kurang efektif karena dalam proses

produksi minyak cengkeh dalam pengerjaanya dilakukan tidak barengan sehingga tata tertib itu tidak berlaku lagi.

Harapan dari pemilik sendiri dengan aturan dan tata tertib tidak struktur secara formal karyawan tetap melakukan tugas dan tanggungjawab secara tepat sehingga tidak melakukan pekerjaan secara sewenang-wenang dan produksi wingko akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha penyulingan minyak cengkeh.

c. Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan)

Penggerakan (actuating) merupakan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi untuk mengarahkan, membimbing dan menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik dan benar. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-khafi ayat 2:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik (Q.S Al-khafi: 2).

Proses actuating adalah memberikan perintah, pedoman dan nasehat serta ketrampilan dalam berkomunikasi. Actuating merupakan inti dari mangement yaitu untuk menggerakkan untuk mencapai hasil yang baik. Dalam pelaksanaan produksi minyak cengkeh pemilik sudah menerapkan prinsip kejujuran dalam menjalankan usaha penulingan yang

mana dalam produksi minyak cengkeh seperti dalam kualitas Dalam perograman yang direncanakan oleh pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh adalah kualitas produk, harga dan pelayanan yang sudah cukup efisien berjalan dengan baik.

Namun dalam melaksanakan usaha penyulingan minyak cengkeh tidaklah mudah dan berjalan lancar sesuai keinginan, pastinya terdapat lika-liku masalah yang menghampiri baik secara internal maupun eksternal usaha. Dengan adanya permasalahan yang muncul merupakan hal yang wajar dalam menjalankan suatu usaha agar bisa mendorong semangat untuk memperbaiki lebih baik terkhusus bagi pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh UD Sari Abadi mampu menganalisis permasalahan yang ada dan mampu mengatasinya dengan bermusyawarah kepada karyawannya agar semua anggota terlatih mengenai masalah.

d. Controlling (Ar-Riqobah/Pengawasan)

Controlling atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan dan dikondisikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu. Pengawasan bertujuan untuk meninjau apakah pelaksanaan perencanaan telah dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan atau adanya kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang akan dibuat. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan sebagaimana disebutkan Q.S Al-Infitar ayat 10-11.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنُتِيْنَ

Artinya: Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu) (Q.S Al-Infithar:10-11).

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada yang mengawasi dan memberikan balasan yang setimpal koreksi atau evaluasi sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha dikemudian hari. Dalam menjalankan kewajiban menyampaikan amanah pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh UD Sari Abadi dalam pemantauan atau pengawasan belum mampu menerapkan dengan baik dan benar menurut salah satu karyawan masih banyak karyawan yang membandel tidak masuk kerja dan tidak diberikan sanksi yang tegas sehingga dalam melakukan pengawasan belum menerapkan dengan maksimal ,sehingga pengawasan kurang maksimal karena masih menemui kendala seperti kurang profesional karyawan dalam bekerja hal itu akan menghambat proses produksi sehingga belum memenuhi jumlah produksi yang tepat dan maksimal.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produksi minyak cengkeh UD Sari Abadi dalam mempertahankan eksistensi bisnis . Usaha penyulingan minyak cengkeh UD Sari Abadi di Dusun Gimbal Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk ditinjau dari manajemen syariah kurang maksimal dalam menjalankan baik secara manajemen umum maupun manajemen syariah karena masih banyak terjadi kesalahan dan kekurangan yang dilakukan baik oleh pemilik usaha maupun dari karyawan usaha penyulingan minyak cengkeh di UD Sari Abadi.